

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Banjar

Madrasah ini berdiri sejak tahun 1949, awalnya berbentuk sebuah yayasan kependidikan dibawah kepemimpinan Bapak Ayadin. Seiring berjalannya waktu Madrasah ini mengalami kemajuan dengan beberapa kali pergantian kepemimpinan hingga kemudian resmi didirikan dengan nama MIN Muara Durian. Hal ini berawal dari keinginan masyarakat setempat dibawah kepemimpinan Bapak Darmas yang diamanahkan untuk menjabat sebagai kepala Madrasah. Selang beberapa tahun berikutnya MIN Muara Durian mengalami pergantian nama menjadi MIN 6 Banjar tepatnya pada tahun 2016-2017, terbukti dengan adanya surat dari Kemenag RI pada tanggal 17 November 2016. Madrasah ini berlokasi di Jalan Kayu Bawang tepatnya di Desa Durian RT.04.

Madrasah ini didirikan di atas tanah berukuran 2837 m², luas bangunan berukuran 920 m². Jenis bangunan madrasah ini adalah permanen dengan 1 lantai.

2. Profil Madrasah MIN 6 Banjar

- a. Nama Madrasah : MIN 6 Banjar
- b. Alamat Madrasah : Jl.Irigasi. Desa Durian Rt.04, Gambut
- c. Nama Yayasan : -
- d. Status Madrasah : Negeri
- e. SK Akreditasi

- 1) Nomor : BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012
- 2) Tanggal : 22/11/2012
- f. NSM : 111163030016
- g. Tahun Berdiri :1949
- h. Nama Pendiri Madrasah :
- i. Nama Kepala Madrasah : H. Aspul,S.Pd
- j. SK Kepala Madrasah
- 1) Nomor : 64 kw.17.1-2/Kp.07.6/2/2017
- 2) Tanggal : 10 Februari 2017

3. Periode Kepala Sekolah MIN 6 Banjar

Adapun mengenai kepala MIN 6 Banjar yang menjabat sebagai pimpinan atau kepala sekolah sejak awal berdirinya sampai sekarang sebagai berikut:

TABEL XI Periodisasi Kepemimpinan Kepala MIN 6 Banjar

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	Ayadin	1949 – 1953
2	Undafiah	1953 – 1957
3	Nahrawi	1957 – 1959
4	Damas Kadir	1959 – 1963
5	Drs. Kasim	1963 – 1972
6	Jali Jailani	1972 – 1981
7	H. Anan Ilmi. A.Ma	1981 – 1989
8	H. Rahmad Jumberi, A.Ma	1989 – 2005
9	Nahdah, S. Ag	2005 – 2010
10	Dra. Hj. Umi Kalsum	2010 – 2012
11	Sabriansyah, S.Pd.I	2013 – 2017
12	Hj. Makkiyah, S.Ag	2017 – 2018
13	H. Aspul, S.Pd	2018 - Sekarang

4. Keadaan Guru, Karyawan, dan Peserta Didik MIN 6 Banjar

MIN 6 banjar didukung oleh tenaga guru tetap berjumlah 11 orang, TU 2 orang, guru tidak tetap 5 orang dan PPT 1 orang yang secara keseluruhan berjumlah 20 orang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL XII Identitas Tenaga Kependidikan MIN 6 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Matpel	Ket
1	H. Aspul, S.Pd	S1	IPA/PKN	Kamad
2	Indarwati Mutmainah, S.Ag	S1	Gr. Kelas 1A	Guru
3	Fitriatul Rahmah, S.Ag	S1 PAI	Qur'an Hadits B.Arab	Guru
4	Romzi Fahmi, M.Pd.I	S2	-	Guru
5	Siti Bulkis, S.Pd.I	S1	A.A, Fiqh	Guru
6	Hasanah, S.Pd.I	S1 PAI	Gr.kelas 3A	Guru
7	Susanti, S.Pd.I	S1 PAI	Gr.Kelas 2A	Guru
8	Rahmawati, S.Ag	S1 PAI	AA. Qur'an Hadits	Guru
9	Ernawati, S.Pd.I	S1	Gr.Kelas 4	Guru
10	M.Asmi Ilmi, S.Pd	S1	Gr.Kelas 6	Guru
11	Hj. Risa Lismayani, S.Pd.I	S1	Gr.Kelas 5	Guru
12	Fathurrahman	S1 PAI	Fiqh, A.A	Guru
13	Taufiqurrahman, S.Pd.I	S1 PAI	Gr.Kelas 2B	GTT
14	Ahmad Rizali Hadi, S.Pd.I	S1 PAI	Gr.Kelas 3B	GTT
15	Herlina Susanti, SE	S2	Gr.Kelas 1B	GTT
17	Ma'rifah Mar'ie, S.Pd	S1	Matematika	GTT

Staf tata usaha MIN 6 Banjar tahun pelajaran 2017/2018 terdiri dari 3 orang. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XIII Identitas Tata Usaha MIN 6 Banjar tahun ajaran 2017/2018

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Gusti Zuraida, S.Pd	S1	Tenaga Administrasi
2	Salasiah, S.Pd	S1	Tenaga Administrasi & Perpustakaan
3	Nauilur Ridha, S.Pd	S1	Tenaga Administrasi

MIN 6 Banjar pada tahun ajaran 2017/1018 memiliki peserta didik sebanyak 245 orang yang terdiri dari 117 orang laki laki dan 128 orang perempuan.¹ Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL XIV Data Peserta Didik MIN 6 Banjar Tahun Ajaran 2017/2018

Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah Peserta Didik	Jumlah Ruang Belajar
	Laki-laki	Perempuan		
I	20	29	49	2
II	29	28	57	2
III	25	27	52	2
IV	14	19	33	1
V	14	17	31	1
VI	16	14	30	1
Total	117	128	245	9

5. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 6 Banjar

a. Visi

Terciptanyasiswa yang terampil, beriman, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat.

b. Misi

- 1) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan.
- 2) Meningkatkan mutu manajemen yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan pelaksanaan penyuluhan dan bimbingan.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Peningkatan mutu pendidikan baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

¹Dokumentasi Tata Usaha MIN 6 Banjar

- 2) Peningkatan manajemen pendidikan yang akuntabel.
- 3) Peningkatan mutu karakteristik peserta didik.
- 4) Peningkatan hubungan kerjasama semua pihak dalam pengelolaan pendidikan.

6. Sarana dan prasarana MIN 6 Banjar

TABEL XV Keadaan Sarana dan Prasarana di MIN 6 Banjar

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Rusak Ringan
2	Ruang Guru	1	Rusak Ringan
3	Ruang Kelas/belajar	8	3 Baik, 2 Rusak Ringan, 3 Rusak Berat
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Rusak Ringan
6	Ruang Tempat Ibadah	0	-
7	Ruang Konseling	0	-
9	Ruang Organisasi Kesiswaan	0	-
10	Toilet Guru	1	Baik
11	Toilet Siswa	3	1 Baik, 1 Rusak Ringan, 1 Rusak Berat
12	Gudang	0	
13	Kantin	1	Rusak Ringan

B. Deskripsi Data atau Penyajian Data

Data pelengkap dalam penelitian ini selain data tentang hasil tes belajar peserta didik juga menggunakan data wawancara. Guru tematik kelas III A sebagai objek dalam wawancara.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tematik kelas III A. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nama beliau adalah Hasanah, S.Pd.I latar belakang pendidikan beliau adalah alumni IAIN Antasari Banjarmasin dari Jurusan S1 PAI (Pendidikan Agama Islam). Beliau telah mengajar di MIN 6

Banjar sejak 2005 sampai sekarang. Setiap pembelajaran beliau selalu menggunakan RPP untuk kegiatan belajar mengajar. Waktu yang tersedia untuk pembelajaran tematik adalah 3 jam pelajaran (90 menit), adapun jadwal pembelajaran tematik adalah setiap hari dengan durasi 3 - 6 jam perhari. Nilai KKM mata pelajaran tematik adalah 70. Hasil dari wawancara yang dilakukan diketahui bahwa beliau belum pernah menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Round Robin*, bahkan baru pertama kali mengetahui bahwa ada model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Beliau lebih sering mengajarkan Tematik dengan Strategi pembelajaran yang konvensional yang dalam strategi tersebut terdapat metode-metode seperti ceramah, diskusi, dan berkelompok, adapun alasan beliau jarang menggunakan strategi, metode dan model pembelajaran yang bermacam-macam adalah adanya kendala yang beliau hadapi dalam penerapan strategi, metode atau model tersebut karena memerlukan waktu yang lama sedangkan pelajaran tematik hanya mendapat waktu selama 3 jam pelajaran dengan materi yang mencakup beberapa mata pelajaran selain itu juga karena sarana dan prasarana yang kurang memadai.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 23 Juli sampai dengan 23 September 2018. Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar, baik pada pembelajaran kelas kontrol maupun kelas eksperimen sesuai RPP yang sudah di buat. Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal.

Tes awal ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan rata-rata dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui kemampuan peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran adalah terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas eksperimen. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 27-28 halaman 159-163), dan juga diperlukan media yang mendukung model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, serta soal-soal tes awal (*pretest*) dan soal-soal tes akhir (*posttest*). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XVI Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Pokok Bahasan
1	Selasa, 23 Juli 2018	2-3	Test awal (<i>pre-test</i>)
2	Selasa, 30 Juli 2018	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian perkebangbiakan hewan dan daur hidup hewan • Membedakan cara berkembang biak hewan
3	Kamis, 2 Agustus 2018	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Hak dan kewajiban • Perbedaan hak dan kewajiban • Contoh hak dan kewajiban di rumah dan sekolah
4	Sabtu, 4 Agustus 2018	1-2	Tes Akhir (<i>post-test</i>).

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, Mawardah bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sedangkan

sebagai guru adalah peneliti. Adapun observasi untuk kelas eksperimen terdapat pada lampiran 30 halaman 169.

2. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (lihat lampiran 25 halaman 150), dan media yang biasa digunakan yaitu media gambar serta soal-soal *pretest* dan *posttest* yang akan diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah satu kali pertemuan tes awal dan satu kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XVII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam ke	Pokok Bahasan
1	Rabu, 24 Juli 2018	2-3	Test awal (<i>pre-test</i>)
2	Kamis, 25 Juli 2018	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian perkembangbiakan hewan dan daur hidup hewan • Membedakan cara berkembang biak hewan
3	Selasa, 30 Juli 2018	4-6	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Hak dan kewajiban • Perbedaan hak dan kewajiban • Contoh hak dan kewajiban di rumah dan sekolah
4	Jum'at, 3 Agustus 2018	1-2	Tes Akhir (<i>post-test</i>).

Selama berlangsungnya pembelajaran, Mawardah bertindak sebagai observer mengobservasi aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti sedangkan

yang bertindak sebagai guru adalah peneliti. Adapun format observasi untuk kelas kontrol terdapat pada lampiran 29 halaman 168.

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Adapun tahapan pembelajaran di kelas kontrol dapat di jelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Penyajian materi dengan menggunakan model pembelajaran konvensional

Peneliti yang bertindak sebagai guru menyajikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat serta memberikan contoh-contoh soal dan menjelaskan jawaban kepada peserta didik. Setelah selesai menyajikan informasi, guru mengadakan tanya jawab dengan peserta didik untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik untuk bertanya seputar materi.

Sebelum memulai pembelajaran guru memberitahukan kepada peserta didik bahwa setelah pembelajaran akan ada diskusi kelompok. Pada pertemuan pertama guru membahas tentang materi perkembangbiakan dan daur hidup hewan dan pada pertemuan kedua guru membahas tentang hak dan kewajiban serta mengingatkan kembali tentang materi sebelumnya yang sudah dipelajari.

Setelah guru menyajikan materi selanjutnya peserta didik diajak untuk membentuk kelompok. Setiap kelompok diberi soal latihan untuk dikerjakan secara bersama-sama. Setelah setiap kelompok menjawab soal tersebut, guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban yang benar dari setiap soal yang telah diberikan.

b. Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan dalam hal ini soal dikerjakan secara individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Pembelajaran ini terbagi dalam 2 tahapan yaitu sebagai berikut.

a. Penyajian Materi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif

Tipe *Round Robin*

Berbeda dengan kelas kontrol, peneliti yang bertindak sebagai guru menyampaikan materi perkembangbiakan dan daur hidup hewan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat disertai dengan memberikan contoh-contoh soal dan memberikan penjelasan kepada peserta didik.

Setelah peneliti menyampaikan materi, kemudian peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi lembar soal untuk dikerjakan secara berkelompok. Namun, sebelum peserta didik

mengerjakan soal terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* pada soal kelompok yang akan mereka kerjakan. Setelah peneliti memberikan penjelasan, mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang akan digunakan dalam proses diskusi kelompok, lalu peserta didik berdasarkan ketua kelompok dan dilanjutkan teman kelompok secara bergiliran menjawab soal yang telah diberikan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*. Setelah selesai menyajikan materi dan melaksanakan tahap model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, peneliti yang bertindak sebagai guru mengadakan tanya jawab dan memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh peserta didik untuk bertanya dan menjawab agar peneliti dapat mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

b. Latihan Soal

Tahapan selanjutnya adalah pemberian soal latihan, dalam hal ini soal dikerjakan secara individu. Setelah memberikan waktu secukupnya untuk mengerjakan soal tersebut.

E. Analisis Data

1. Deskripsi kemampuan awal Peserta Didik

Data untuk kemampuan awal peserta didik kelas III A dan kelas III B adalah nilai tes kemampuan awal (*pretest*) masing-masing pada tanggal 23 Juli 2018 dan 24 Juli 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 31 halaman 170.

2. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini adalah data hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas eksperimen dan kontrol.

a. Hasil *Pretest* Kelas eksperimen

Hasil *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

TABEL XVIII Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	1	3,84%
55,00 - < 65,00	Cukup	5	19,23%
40,00 - < 55,00	Kurang	15	57,69%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	5	19,23%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel tersebut dari 26 orang peserta didik diperoleh nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda peserta didik yang mendapatkan nilai baik ada 1 orang dengan persentase 3,84%. Peserta didik yang mendapat nilai cukup 5 orang dengan persentase 19,23%. Peserta didik yang mendapat nilai kurang 15 orang dengan persentase 57,69%. Terakhir peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 5 orang dengan persentase 19,23%. Nilai yang paling banyak didapat peserta didik adalah nilai antara 40,00 - < 55,00 dengan frekuensi 15 orang. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 118.

b. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

Hasil *pretest* kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

TABEL XIX Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Tematik di Kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	0	0
65,00 - < 80,00	Baik	1	3,84%
55,00 - < 65,00	Cukup	2	7,69%
40,00 - < 55,00	Kurang	19	73,07%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	4	15,38%
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel tersebut dari jumlah 26 orang peserta didik diperoleh nilai *pretest* peserta didik kelas kontrol. Diketahui bahwa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda. Peserta didik yang mendapat nilai baik ada 1 orang dengan persentase 3,84%. Peserta didik yang mendapat nilai cukup ada 2 orang dengan persentase 7,69%. Peserta didik yang mendapat nilai kurang 19 orang dengan persentase 73,07%. Dan peserta didik yang mendapat nilai amat kurang 4 orang dengan persentase 15,38%. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 119.

3. Analisis Kemampuan Awal Peserta didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Kemampuan Awal Peserta Didik

Data untuk perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan varians kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 123. Adapun deskripsi hasil *pretest* tematik peserta didik terdapat pada tabel berikut.

TABEL XX Deskripsi kemampuan Awal Tematik Peserta didik

	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Standar Deviasi
Pre-Test Eksperimen	26	20	70	43,85	13,290
Pre-Test Kontrol	26	20	70	44,23	10,648

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya bernilai 0,38. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uji beda.

b. Uji Beda Kemampuan Awal Peserta Didik

1) Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Perhitungan uji normalitas kemampuan Awal peserta didik pelajaran tematik menggunakan aplikasi SPSS 22 *For windows*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari hasil *pre-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXI *Output SPSS Uji Normalitas Kemampuan Awal Peserta didik*

	Kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Peserta Didik	Eksperimen	0,194	26	0,013*	0,925	26	0,058
	Kontrol	0,193	26	0,014	0,923	26	0,052

* *This is a lower bound of the true significance.*
a Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui nilai Sig. Pada tabel *Tests of Normality* di kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$ maka dapat dikatakan berdistribusi normal. Jadi Sig. data nilai peserta didik kelas III A 0,13, maka $0,13 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig. data untuk kelas III B adalah ,014, maka $,014 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 14 halaman 124.

2) Uji Homogenitas Kemampuan Awal Peserta Didik

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan Uji Homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan

awal peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bersifat homogen atau tidak. Perhitungan uji homogenitas ini menggunakan SPSS 22 For Windows. Adapun rangkuman hasil uji homogenitas dari hasil *pre-test* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXII Output SPSS Uji Homogenitas Kemampuan Awal Tematik

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
Nilai Peserta Didik	<i>Based on Mean</i>	1,247	1	50	0,269
	<i>Based on Median</i>	0,632	1	50	0,430
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	0,632	1	48,801	0,430
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,253	1	50	0,268

A = 0,05

Analisis:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varians tidak serupa (Tidak Homogen).
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ data berasal dari populasi yang mempunyai varian serupa (Homogen).

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat nilai Sig. pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean* $> 0,05$. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,269 ini berarti $0,269 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan Homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran 15 halaman 127.

3) Uji t Kemampuan Awal Peserta Didik

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua *sample* yang tidak berpasangan. Data yang di dapat dari kemampuan awal

tematik peserta didik berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXIII *Output* Uji t Kemampuan Awal Tematik Peserta Didik

		<i>t-test for Equality of Means</i>		
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	<i>Mean Difference</i>	<i>Std. Error Difference</i>
Nilai Peserta Didik	<i>Equal variances assumed</i>	,909	-,38462	3,33974
	<i>Equal variances not assumed</i>	,909	-,38462	3,33974

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada uji t kemampuan awal peserta didik ini adalah 0,909 maka $0,909 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal peserta didik pada mata pelajaran tematik kelas III di MIN 6 Banjar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat dilampiran 16 halaman 128.

4. Deskripsi Hasil Belajar Peserta Didik

Tes akhir (*Postest*) dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tes yang dilakukan saat pembelajaran berakhir yang diikuti oleh seluruh peserta didik. Distribusi jumlah peserta didik yang mengikuti tes akhir dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXIV Distribusi Jumlah Peserta Didik yang Mengikuti Tes Akhir

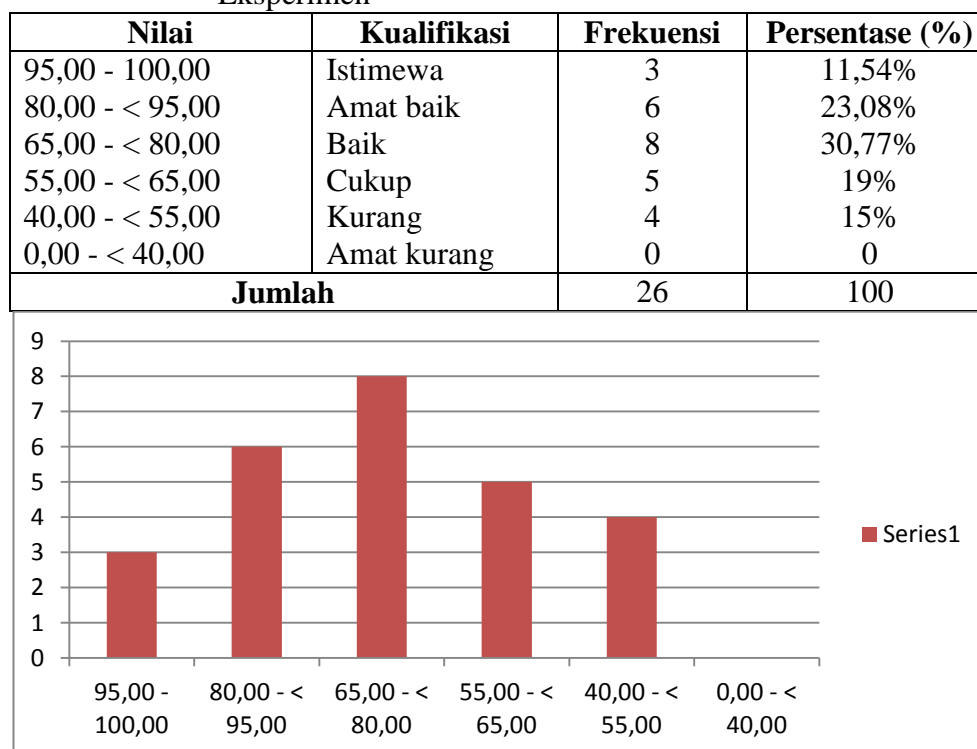
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Tes Akhir (<i>Postest</i>)	26 orang	26 orang
Jumlah	26 orang	26 orang

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada pelaksanaan akhir di kelas eksperimen diikuti oleh 26 orang peserta didik (100%) dan dikelas kontrol diikuti oleh 26 orang peserta didik (%).

a. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Hasil belajar peserta didik eksperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

TABEL XXV Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas Eksperimen



Berdasarkan tabel dan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen terdapat 3 orang peserta didik yang termasuk kualifikasi istimewa dengan persentase 11,54%, 6 orang peserta didik termasuk kualifikasi amat baik dengan persentase 23,08%, 8 orang peserta didik termasuk kualifikasi baik dengan persentase 30,77%, dan 5 orang peserta didik termasuk kualifikasi cukup dengan persentase 19%, terakhir 4 orang peserta didik termasuk kualifikasi

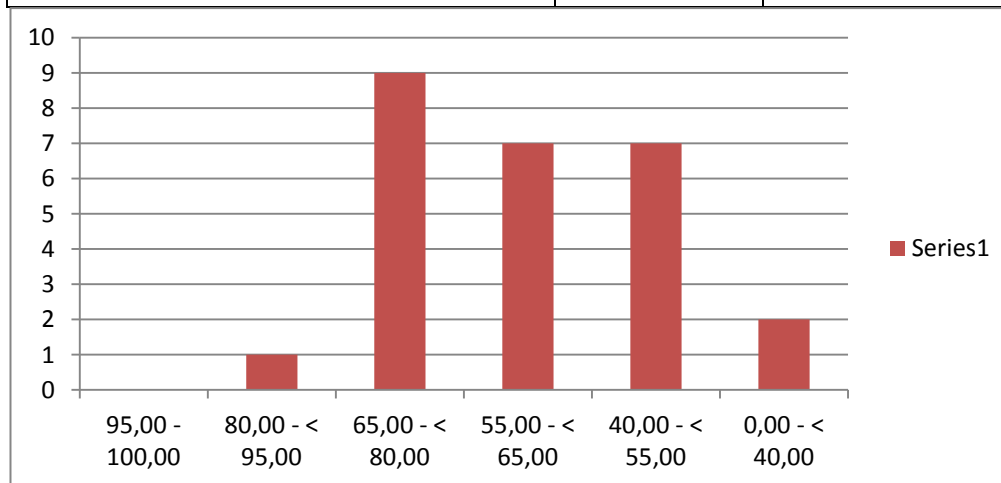
kurang dengan persentase 15%. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 18 halaman 137.

b. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Hasil belajar peserta didik di kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut ini.

TABEL XXVI Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Tematik Peserta didik kelas Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 - 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	1	3,85%
65,00 - < 80,00	Baik	9	34,62%
55,00 - < 65,00	Cukup	7	27%
40,00 - < 55,00	Kurang	7	27%
0,00 - < 40,00	Amat kurang	2	8%
Jumlah		26	100



Berdasarkan tabel dan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa pada kelas kontrol terdapat 1 orang peserta didik dengan persentase 3,85%, Termasuk kualifikasi amat baik, 9 orang peserta didik dengan persentase 34,62% termasuk kualifikasi baik, 7 orang peserta didik dengan persentase 27% termasuk kualifikasi cukup, dan 7 orang peserta didik dengan persentase 27% termasuk kualifikasi kurang, terakhir 2 orang peserta didik dengan persentase 8% termasuk

kualifikasi amat kurang. perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 19 halaman 135.

5. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varianse

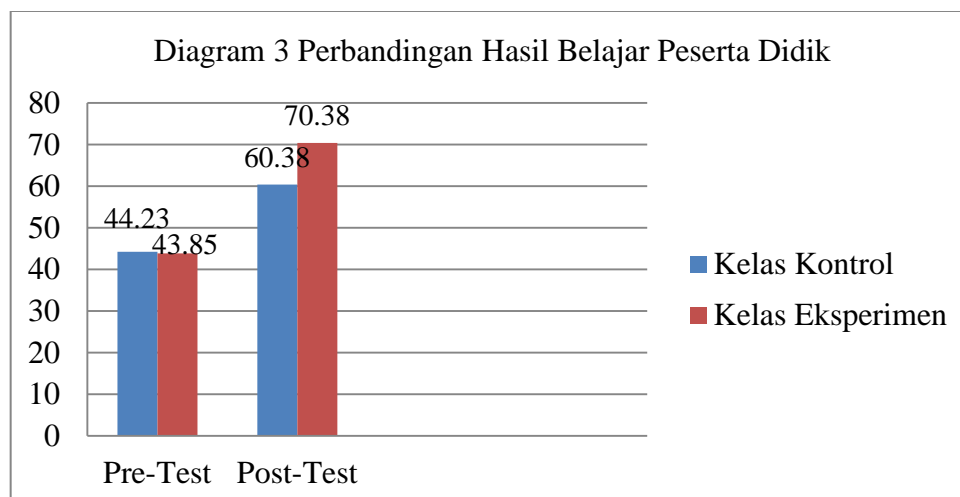
Deskripsi hasil belajar Tematik peserta didik terdapat pada tabel berikut.

TABEL XXVII Deskripsi Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	90
Nilai Terendah	40	30
Rata-rata	70,38	60,38
Standar Deviasi	16,366	15,616

Rata-rata = nilai kelas eksperimen – nilai kelas kontrol

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar tematik peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol jauh berbeda jika dilihat dari selisih nilai rata-rata sebesar 10,38. Adapun perbandingan hasil belajar tersebut dapat dilihat pada digaram berikut.



Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat hasil belajar di kelas eksperimen meningkat jika dibandingkan dengan kelas kontrol. Dari nilai *pre-test* 43,85 menjadi 70,38 untuk nilai *post-test*. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan uji

beda terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 136.

b. Uji Beda Hasil Belajar Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data menggunakan uji *Liliefors*. Perhitungan Uji Normalitas hasil belajar peserta didik mata pelajaran tematik menggunakan SPSS 22 for windows. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXVIII *Output* SPSS Uji Normalitas Hasil Belajar Peserta Didik.

	kelas	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest	Kelas Eksperimen	,163	26	,073*	,942	26	,151
	kelas Kontrol	,144	26	,176	,955	26	,310

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat nilai Sig pada kolom *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Dimana Sig data nilai peserta didik kelas eksperimen adalah 0,078 maka $0,078 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal sedangkan Sig data untuk kelas kontrol adalah 0,176 maka $0,176 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 140.

2) Uji Homogenitas Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen atau tidak homogen. Perhitungan uji homogenitas kemampuan akhir peserta didik mata pelajaran

tematik menggunakan SPSS 22 *for windows*. Rangkuman hasil uji homogenitas hasil belajar tematik peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXIX *Output* SPSS Uji Homogenitas Hasil Belajar

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Nilai Posttest	<i>Based on Mean</i>	,000	1	50	,992
	<i>Based on Median</i>	,000	1	50	1,000
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	,000	1	49,392	1,000
	<i>Based on trimmed mean</i>	,000	1	50	,999

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel tersebut diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan nilai Sig pada tabel *Test of Homogeneity of Variance* di kolom *Based on Mean*. Data nilai pada *Based on Mean* adalah 0,992 artinya $0,992 > 0,05$ sehingga kedua data tersebut disimpulkan homogen. Hal ini berarti hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik di kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 22 halaman 142.

3) Uji t Test Kemampuan Akhir Peserta Didik

Data yang diperoleh dari kemampuan akhir peserta didik berdistribusi normal dan homogen maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Uji t dalam penelitian ini dipakai untuk menjawab rumusan masalah “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik integratif?”. Uji ini dilakukan terhadap data *Pre-test* kelas eksperimen dengan post test kelas eksperimen. Kemudian data *pre-test* kelas kontrol dengan data *post-test* kelas kontrol. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL XXX Output Uji t Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2 tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test Eksperimen - Post-test Eksperimen	-26,53	14,406	2,825	-32,35	-20,72	-9,39	25	,000
Pair 2	Pre-test Kontrol - Post-test Kontrol	-16,15	12,354	2,423	-21,14	-11,16	-6,66	25	,000

Berdasarkan *ouput* pair 1 dan pair 2 diperoleh nilai Sig.(2-tailed) sebesar 0,000. Maka $0,000 < 0,05$ sehingga H_a terima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran tematik integratif kelas III di MIN 6 Banjar. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampira 23 halaman 144.

6. Analisis Observasi Peserta Didik kelas kontrol dan kelas Eksperimen

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas kontrol dan kelas Eksperimen. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi) Intrument selengkapnya dapat dilihat dilampiran 29 dan 30. Data yang diperoleh dari hasil

lembar observasi dianalisis dengan rumus. $AP = \frac{\Sigma P}{\Sigma P} \times 100$

Keterangan:

AP : Nilai rata-rata yang dicari

ΣP : Banyaknya peserta didik melakukan aktivitas

ΣP : Jumlah seluruh peserta didik

Berikut ini adalah data hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL XXXI Hasil Observasi Aktifitas Peserta Didik Kelas Kotrol

No	Kategori Aktifitas	Kelas Kontrol				Kelas Eksperimen			
		Skor							
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Serius memperhatikan penjelasan guru	11,53	11,53	57,69	19,23	-	7,69	38,46	53,84
2	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	11,53	15,38	46,15	26,92	11,53	7,69	38,46	42,30
3	Keaktifkan peserta didik dalam proses belajar	7,69	15,38	53,84	23,07	3,84	11,53	19,23	65,38
4	Berani mengajukan pertanyaan	15,38	26,92	38,46	19,23	19,23	19,23	38,46	23,07
5	Berani menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain	23,07	19,23	38,46	19,23	3,84	19,46	57,69	19,46
6	Keceriaan peserta didik dalam belajar	-	61,53	19,23	19,23	7,69	15,38	23,07	53,84
7	Ikut berpartisipasi dalam berpendapat dengan mengangkat tangan	19,23	23,07	38,46	19,23	7,69	7,69	53,84	38,46
8	Ikut berpartisipasi dalam kelompok	57,69	19,23	23,07	-	-	11,53	38,46	50
9	Santun dan bertanggung jawab dalam mengajukan pendapat di dalam kelompok	38,46	23,07	19,23	19,23	11,53	11,53	26,92	50
10	Keterlibatan peserta didik dalam menyimpulkan pelajaran	57,69	15,38	19,23	7,69	19,23	15,38	42,30	23,07

Berdasarkan tabel tersebut hasil observasi dapat dideskripsikan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata keseriusan, antusias dan keaktifan dalam pembelajaran dikelas eksperimen masuk dalam kualifikasi sangat

baik dengan persentase sebagai berikut: 53,84% untuk keseriusan, 42,30% untuk antusias dan 65,38% untuk keaktifan. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata tertinggi terdapat pada kualifikasi baik dengan persentase sebagai berikut: 57,69% untuk keseriusan, 46,15% untuk antusias dan 53,84% untuk keaktifan.

Selama proses pembelajaran peserta didik melakukan berbagai aktivitas selain mendengarkan penjelasan dari guru. Salah satunya adalah berani mengajukan pertanyaan dan berani menanggapi pertanyaan yang diberikan. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk kegiatan mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan tergolong baik dengan presentasi skor rata-rata 38,46%.

Selain kegiatan individu peserta didik juga melakukan kegiatan kelompok. Dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan kelompok menunjukkan bahwa kelas eksperimen memberikan respon yang tergolong kualifikasi sangat baik dengan persentase skor rata-rata 50% dibandingkan dengan respon dari kelas kontrol yang tergolong kualifikasi kurang baik dengan persentase skor rata-rata 38,46%. Respon tersebut berupa kategori ikut aktif berpartisipasi dalam kelompok, santun dan bertanggung jawab dalam mengajukan pendapat di dalam kelompok.

Selain kategori-kategori yang telah disebutkan, peserta didik juga melakukan aktivitas lain yang relevan dengan proses pembelajaran seperti ikut serta dalam menyimpulkan pembelajaran. Pada kategori ini aktivitas peserta didik di kelas eksperimen tergolong kualifikasi baik dengan persentase skor rata-rata

42,30% sedangkan skor rata-rata kelas kontrol untuk kategori ini tergolong kualifikasi kurang dengan persentase sebesar 57,69 %.

Berdasarkan paparan tersebut aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* secara keseluruhan dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari skor keseluruhan aktifitas peserta didik di setiap kategori yang mencapai kualifikasi sangat baik dibandingkan dengan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran konvensional di setiap kategorinya mencapai kualifikasi cukup baik.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* di kelas eksperimen berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan hasil belajar antara peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada Tabel XXVII dan Diagram 3 dapat dilihat Hasil belajar di kelas eksperimen meningkat sebesar 26,53 sedangkan hasil belajar pada kelas kontrol meningkat sebesar 16,15. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang tergolong tinggi jika dibandingkan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol dengan selisih nilai rata-rata sebesar 10,38.

Nilai minimum dari tes akhir kelas eksperimen adalah 40 sedangkan nilai di kelas kontrol adalah 30. Berdasarkan nilai tersebut apabila dihubungkan dengan indikator keberhasilan peserta didik maka tidak semua peserta didik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol yang berhasil mengikuti pembelajaran. Pada

kelas eksperimen ada 10 orang peserta didik dan di kelas kontrol ada 16 orang peserta didik yang belum berhasil mencapai indikator keberhasilan belajar. Hal tersebut dikarenakan nilai yang harus didapatkan peserta didik sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65.

Proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin*, membuat peserta didik lebih antusias dan aktif selama proses *Round Robin* berlangsung. Setiap peserta didik secara bergiliran mendapat kesempatan memberikan pendapatnya untuk menjawab soal kelompok yang telah dibuat oleh peneliti. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* secara langsung dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam berpendapat dan juga memberikan pengalaman langsung bagi peserta didik dengan materi yang lebih kompleks sehingga pertanyaan yang dibuat lebih bervariasi berdasarkan tingkat kemudahan dan kesulitan dari pertanyaan tersebut.

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan di bab sebelumnya bahwa hasil belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Artinya selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yang terjadi di kelas eksperimen memang benar bahwa hasil belajar peserta didik di kelas

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*....h.13

tersebut menunjukkan hasil belajar yang tergambar dari ketiga ranah tersebut khususnya pada aspek kognitif.

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari tes akhir tersebut hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif mendapatkan rata-rata nilai dengan kualifikasi amat baik. Hasil belajar dari ranah afektif dapat dilihat dari munculnya sikap menerima jawaban dari teman lain dan sikap memberi respon berupa bertanya dan respon menjawab soal-soal dari peneliti. Selain itu hasil belajar dari ranah psikomotorik juga terlihat saat peserta didik menyesuaikan diri mereka dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dan keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Meskipun hasil belajar dari ranah afektif dan psikomotorik tidak dianalisiskan tetapi peneliti dapat mengetahui hasil belajar dari ranah tersebut melalui observasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Adapun manfaat dari hasil belajar yang didapat peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* adalah minat, motivasi dan antusias belajar mereka kembali bangkit dan tidak takut dan sungkan lagi saat memberikan pendapat mereka dihadapan teman sekelas. Tujuan pembelajaran tematik pada kelas eksperimen, adalah untuk menumbuhkan mampu berfikir sendiri peserta didik dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang, pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran juga untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam mencapai berbagai tujuan pembelajaran. Fungsi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* yaitu untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam kelompok untuk mengungkapkan gagasannya serta melatih peserta didik berpikir secara hati-hati dan sabar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, dapat dipahami bahwa pembelajaran tematik materi perkembangbiakan dan daur hidup hewan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mampu mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah tersebut. Jadi, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Robin* dapat dijadikan alternatif guru dalam pelaksanaan pembelajaran.